PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA DI KELAS III MI PLUS ADDIMASYQI DESA KASIKAN

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Universitas Islam Al-Kifayah Riau

Oleh

SEILLA MONICA
NIM : 1238.22.1469

PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
TAHUN 1448 H/ 2026 M

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: **Seilla Monica**
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.22.1469
Tempat / Tanggal Lahir	: buana inti, 15 Desember 1999
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang saya tulis berjudul: **Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Di Kelas III MI Plus Addimasyqi Desa Kasikan** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) pada Universitas Islam Al–Kifayah Riau ini seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri maupun bagian – bagian tertentu dalam penulisan skripsi saya kutip dari karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Pekanbaru, 29 Juni 2026
Yang membuat pernyataan,



SEILLA MONICA
NIM: 1238.22.1358

Dr. Parlindungan Simbolon, M.Us.
DOSEN UNIVERSITAS ISLAM AL – KIFAYAH RIAU
NOTA DINAS

Prihal : *Skripsi Seilla Monica*

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
di_
Pekanbaru

Assalamua'alaikum wr.wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan bimbingan perbaikan isi skripsi saudara :

Nama	: Seilla Monica
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.22.1469
Tempat/Tanggal lahir	: Buana Inti, 15 Desember 1999
Program	: Sarjana (S1)
Prog. Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul	: Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Di Kelas III MI Plus Addimasyqi Desa Kasikan

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diseminarkan pada ujian seminar skripsi Universitas Islam Al–Kifayah Riau.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Pekanbaru, 29 juni 2026
Pembimbing I

Dr. Parlindungan Simbolon, M. Us
NIDN. 2125058608

Violeta Inayah Pama, M.Pd
DOSEN UNIVERSITAS ISLAM AL – KIFAYAH RIAU
NOTA DINAS
Prihal : *Skripsi Seilla Monica*

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
di_
Pekanbaru

Assalamua'alaikum wr.wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan bimbingan perbaikan isi skripsi saudara :

Nama	: Seilla Monica
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.22.1469
Tempat/Tanggal lahir	: Buana Inti, 15 Desember 1999
Program	: Sarjana (S1)
Prog. Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul	: Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Di Kelas III MI Plus Addimasyqi Desa Kasikan

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diseminarkan pada ujian seminar skripsi Universitas Islam Al–Kifayah Riau.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Pekanbaru, 29 Juni 2026
Pembimbing II

Violeta Inayah Pama, M.Pd
NIDN. 2103068805

PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan dibawah ini selaku pembimbing I dan pembimbing II skripsi dengan ini menyetujui bahwa skripsi berjudul : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Di Kelas III MI plus Addimasyqi Desa Kasikan :

Nama	: Seilla Monica
NIM	: 1238.22.1469
Tempat/ Tanggal Lahir	: Buana Inti, 15 Desember 1999
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Untuk diajukan dalam ujian seminar skripsi Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Pekanbaru, 25 juli 2026

Pembimbing I

Dr. Parlindungan Simbolon, SIQ, S.Th.I, M.Us
NIDN. 2125058608

Pembimbing II

Violeta Inayah Pama, M.Pd.
NIDN. 2103068805

Mengetahui :
Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Violeta Inayah Pama, M.Pd
NIDN. 2103068805

YAYASAN KIFAYATUL AKHYAR PEKANBARU
UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
IZIN SK KEMENAG RI NO. 112 TAHUN 2026
Kampus I : Jl. Uka Perum. Mutiara Garuda Sakti Blok H. 15 Kel. Airputih Kec.Tuah Madani - Pekanbaru
Kampus II : Uka–Iskandar Muda. Kelurahan Airputih Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru
www.alkifayahriau.ac.id Email: admin@alkifayahriau.ac.id CP: 082285501981 / 085271373346

PENGESAHAN SKRIPSI
Nomor: 0274/SP/A/FTK-PGMI/VIII/2026

Skripsi atau Tugas Akhir dengan Judul : **Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Kelas III MI Plus Addimasyqi Desa Kasikan**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:
Nama : **Seilla Monica**
NIM : 1238.22.1469
Telah dimunaqasahkan pada : Hari Selasa, 04 Agustus 2026

dan dinyatakan telah diterima dan disahkan oleh Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Tim Penguji Sidang Munaqasah,

Penguji I
(Dr. Parlindungan Simbolon, M.Us.)
NIDN. 2125058608

Penguji II
(H. Zaitun Abidin, M.Pd..)
NIDN. 2112056703

Ketua Sidang,
Universitas Islam Al-Kifayah Riau
(Lita Arfah, SP., M.Si.)
NIDN. 2125088503

Sekretaris,
Ketua Program Studi PGMI
(Violeta Inayah Pama, M.Pd.)
NIDN. 2103068805

Pekanbaru, 19 Agustus 2026

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau
(Ayu Purnamasari S, M.Pd.)
NIDN. 2125128604

MOTTO

“ Di tengah perubahan zaman yang begitu cepat, pendidikan bukan hanya tentang memperoleh pengetahuan, tetapi tentang membentuk kemampuan untuk terus belajar, beradaptasi, dan memberi manfaat bagi semua”

PERSEMBAHAN

~Yang utama dari segalanya ~

Sembah sujud syukur kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Naungan rahmat dan Hidayah-Mu telah meliputiku, sehingga dengan bekal ilmu pengetahuan yang telah engkau anugrahkan kepadaku dan atas izin-Mu akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam tak lupa semoga selalu berlimpah kepada utusan-Mu Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam

~Ayah dan Ibu~

Taburan cinta dan kasih sayangmu telah memberikanku kekuatan. Terimakasih telah memberikan moril maupun materi serta do'a yang tiada henti untuk kesuksesanku, karena tiada kata seindah lantunan do'a dan tiada do'a yang paling khusuk selain do'a yang terucap dari orang tua, ucapan terima kasih saja tak akan pernah cukup membealas kebaikanmu.

Sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tiada hentinya ku persembahkan karya kecil ini kepada ibu dan ayah yang telah melimpahkan segenap kasih sayangnya. Segala dukungan dan perhatian yang terus mengalir tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan ini. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat ibu dan ayah bahagia karena kusadar, selama ini ananda belum bisa berbuat lebih. Untuk ibu dan ayah yang tak pernah berhenti mendoakanku, kuucapkan Terima kasih Ayah…terima kasih Ibu…

~Dosen Pembimbing~

Bapak Dr. Parlindungan Simbolon, M.Us. dan Ibu Violeta Inayah Pama, M.Pd selaku pembimbing skripsi, ananda mengucapkan terima kasih atas sudinya meluangkan waktu untuk membaca dan mencoret-coret skripsi demi terwujudnya skripsi yang baik. Inilah skripsi yang sederhana ini sebagai perwujudan dari rasa terima kasih ananda kepada bapak.

~Seluruh Dosen dan Pegawai Universitas Islam Al-Kifayah Riau~

Hanya skripsi yang sederhana ini yang dapat ananda persembahkan sebagai wujud rasa terima kasih kepada bapak dan ibu dosen atas segala ilmu yang telah diasalurkan dan kepada seluruh pegawai Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah banyak membantu demi kelancaran berlangsungnya perkuliahan.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah Peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat kesehatan, kesempatan sehingga dengan nikmat tersebut penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam penulis hadiakan kepada junjungan alam yakni Rasullah Saw. Yang telah membawa umatnya kepada jalan yang benar

Skripsi ini berjudul "**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Di Kelas III MI Plus Addimasyqi Desa Kasikan"** yang diajukan sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Universitas Islam Al-Kifayah Riau

Penulis menguapkan terima kasih bayak kepada pihak-pihak yang telah turut membantu berupa sumbangan pikiran, ide, bimbingan serta motivasi yang sangat berarti keada penulis yaitu kepada yang terhormat:

1. Dr. Yundri Akhyar, M.A selaku Ketua Yayasan Kifayatul Akhyar yang telah memberikan motivasi dan untuk selalu kuliah dan memberikan arahan serta bimbingan agar kuliah bisa selesai.
2. Dr. Zalisman, S.Pd.,M.Pd.I selaku Rektor Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di kampus tercinta ini.
3. Syahri Ramadhan, S.Psi.,M.S.I selaku Wakil Rektor I, Lita Arfah, SP., M.Si selaku Wakil Rektor II, dan Sahrin, SH., MH selaku Wakil Rektor III yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama dalam perkuliahan.

4. Ayu Purnamasari S, S.Pd.,M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan arahan dan bimbingan.
5. Violeta Inayah Pama, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Al-Kifayah Riau sekaligus dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, pengarahan, saran serta kemudahan dalam upaya penyusunan Skripsi ini.
6. Dr. Parlindungan Simbolon, S.I.Q., M.,Us selaku dosen pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan, pengarahan, saran serta kemudahan dalam upaya penyusunan Skripsi ini.
7. Seluruh Dosen, Staf dan karyawan di Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Kifayah Riau yang telah membekali berbagai ilmu kepada peneliti dan juga telah memberikan kemudahan kepada peneliti selama peneliti menuntut ilmu di kampus ini.
8. Ibu Nurhayati, S.Pd., selaku kepala sekolah MI Plus Addimasyqi desa Kasikan yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di sekolah.
9. Orang tua, yang telah memberikan semangat do'a terbaiknya bagi peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Pekanbaru, 29 juni 2026
Penulis

SEILLA MONICA
NIM: 1238.22.1469

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN ..... **i**
NOTA DINAS PEMBIMBING I ..... **ii**
NOTA DINAS PEMBIMBING II ..... **iii**
PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **vi**
PENGESAHAN PENGUJI ..... **v**
MOTTO ..... **vi**
PERSEMBAHAN ..... **vii**
KATA PENGANTAR ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **x**
DAFTAR TABEL ..... **xiii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xiv**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xv**
PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **xvi**
ABSTRAK INDONESIA ..... **xviii**
ABSTRAK INGGRIS ..... **xix**
ABSTRAK ARAB ..... **xx**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Penegasan Istilah 6
1. Metode Kooperatif Jigsaw 6
2. Hasil belajar 7
C. Permasalahan 8
1. Identifikasi masalah 8
2. Batasan masalah 9
3. Rumusan masalah 9
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian 10
E. Manfaat penelitian 10
1. Manfaat Teoritis 10
2. Manfaat praktis 10

BAB II KAJIAN TEORI 12
A. Kerangka Teori 12
1. Hasil Belajar 12
2. Pembelajaran Kooperatif Jigsaw 14
3. Bahasa Indonesia 21
4. Indikator Hasil Belajar 26
B. Penelitian Relevan 27
C. Kerangka Berpikir 30
D. Indikator Keberhasilan 31
BAB III METODE PENELITIAN 34
A. Jenis Penelitian 34
B. Lokasi dan waktu penelitian 37
C. Subjek dan objek penelitian 38
D. Prosedur Penelitian 38
1. Siklus I 39
2. Siklus II 42
E. Teknik Pengumpulan Data 43
F. Teknik Analisis Data 44
1. Reduksi data 45
2. Penyajian data 46
3. Penarikan kesimpulan 47
BAB IV HASIL PENELITIAN 50
A. Deskripsi Data Awal 50
1. Riwayat Sekolah 50
2. Visi Misi, Tujuan Sekolah 53
3. Data Siswa 55
4. Profil Awal Pembelajaran 56
B. Deskripsi Persiklus 59
1. Siklus I 59
2. Siklus II 68
C. Pembahasan Dari Setiap Siklus 76

1. Siklus I 76
2. Siklus II 77
BAB V PENUTUP 81
A. Kesimpulan 81
B. Saran-saran 82
DAFTAR PUSTAKA 83
LAMPIRAN 86
DAFTAR RIWAYAT HIDUP 118

DAFTAR TABEL

Tabel III. 1 Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa..... 48
Tabel IV. 1 Identetitas Sekolah..... 50
Tabel IV. 2 Sarana Prasarana Sekolah..... 51
Tabel IV. 3 Jumlah Rombel..... 52
Tabel IV. 4 Data Siswa Kelas III MI plus Addimasyqi Desa Kasikan..... 55
Tabel IV. 5 Pra Tindakan..... 57
Tabel IV. 6 Hasil Belajar Siswa Siklus I..... 66
Tabel IV. 7 Nilai Hasil Latihan Soal pada Siklus II..... 74
Tabel IV. 8 Daftar Hasil Observasi Aktivitas Guru..... 79
Tabel IV. 9 Daftar Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa..... 79
Tabel IV. 10 Daftar Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II..... 79

DAFTAR GAMBAR

Gambar II. 1 Kerangka Berfikir 30
Gambar II. 2 Siklus Penelitian Tindakan Kelas 39

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 86
Lampiran 2 Lembar Observasi Kinerja Guru..... 94
Lampiran 3 Lembar Observasi Aktivitas Siswa..... 96
Lampiran 4 Lembar Observasi Kinerja Guru..... 98
Lampiran 5 Lembar Observasi Aktivitas Siswa..... 100
Lampiran 6 Soal Tes Siklus I..... 102
Lampiran 7 Soal Tes Siklus II..... 104
Lampiran 8 Hasil Tes Siklus I Atas Nama Arfa Arrajab Kalla 107
Lampiran 9 Hasil Tes Siklus I Atas Nama Alpatra Simanjuntak 109

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Konsonan Tunggal

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ز	Z	ق	Q
ب	B	س	S	ك	K
ت	T	ش	SY	ل	L
ث	TS	ص	SH	م	M
ج	J	ض	DH	ن	N
ح	H	ط	TH	و	W
خ	KH	ظ	ZH	ه	H
د	D	ع	‘	ء	‘
ذ	DZ	غ	GH	ي	Y
ر	R	ف	F		

2. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap ditulis rangkap, misalnya خَتَمَ ditulis Khatama

3. Vokal Pendek

Fathah (ـَ) ditulis a, misalnya نَظَرَ = Nazhara, Kasrah (ـِ) ditulis i misalnya بِالْغَيْبِ = Bilghaibi dan Dhammah (ـُ) ditulis u, misalnya طُرُقْ = Thuruq.

4. Vokal Panjang

A panjang tetap ditulis ã misalnya رَزَقْنٰهُمْ = Razaqnãhum, I panjang tetap ditulis î misalnya الَّذِيْنَ = Alladzîna dan U panjang tetap ditulis û misalnya وَيُقِيْمُوْنَ = Wayuqîmûna.

5. *Ta' Marbuthah* (ة)

Ta' Marbuthah yang dimatikan ditulis h, misalnya قَرْيَة = Qaryah. Tetapi Ta' Marbuthah yang dihubungkan kepada kalimat sesudahnya ditulis t.

6. Kata Sandang *Alif Lam*

Alif Lam yang diikuti huruf *qamariyah*, ditulis al, misalnya وَبِالْاٰخِرَة ditulis wa bil-ãkhirah. Alif Lam yang diikuti huruf *syamsiyah* dituliskan syamsiyahnya, misalkan الصَّلٰوةَ ditulis Ash-Shalãh.

7. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI)

8. Singkatan

Singkatan akan ditemukan dalam Skripsi ini walaupun jumlahnya sangat sedikit seperti dll = dan lain-lain, hlm = halaman.

ABSTRAK

Seilla Monica, (2026): Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil BelajarBahasa Indonesia Di Kelas III MI Plus Addimasyqi Desa Kasikan

Penelitian ini di latar belakangi oleh rendahnya hasil belajar atau motivasi belajar siswa kelas III MI Addimasyqi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa khususnya dibidang Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode Kooperatif tipa Jigsaw. Penelitian ini dilaksanakan dengan 2 siklus yang dilaksanakan pada bulan mei 2026, setiap siklusnya terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, refleksi. Setiap siklusnya dilaksanakan dengan dua (2) kali pertemuan dengan total empat (4) kali pertemuan. Pada Pra siklus diperoleh rata-rata nilai 65,7. Pada siklus pertama pertemuan pertama (1) memperoleh nilai rata-rata 63, dan mengalami peningkatan pada pertemuan kedua dengan rata-rata nilai 66,6 dengan tingkat ketuntasan 47,6%. Pada siklus II mengalami peningkatan pada pertemuan pertama dengan memperoleh nilai rata-rata 74,8 dengan tingkat ketuntasan 76,1%. Kemudian mengalami peningkatan pada pertemuan terakhir dengan memperoleh nilai rata-rata sebesar 77 dengan tingkat ketuntasan 85,7%. Hal ini menandakan bahwa tindakan yang telah dilakukan sudah sesuai dengan perencanaan yang sudah peneliti susun sebelumnya dan sudah mencapai target yang di harapkan meningkatkan hasil belajar siswa dibidang Bahasa Indonesia dengan menggunanakan metode Kooperatif tipe Jigsaw. Hasil dalam penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa dalam bidang Bahasa Indonesia kelas III MI Addimasyqi desa Kasikan yang masih menggunakan metode ceramah khususnya materi Memahami kata sifat, kata kerja, dan menyimak informasi penting dalam cerita, yang mana guru berperan aktif dalam proses pembelajaran sedangkan siswa masih banyak yang cenderung pasif mendengarkan dan merasa bosan. Maka dari itu Penerapan metode pembelajaran Kooperatif tiope Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III MI Addimasyqi desa kasikan selama proses pembelajaran.

Kata kunci: ***Hasil belajar, Bahasa Indonesia, Kooperatif Tipe Jigsaw, Sekolah Dasar***

ABSTRACT

Seila Monica (2026): Implementation of the Jigsaw Cooperative Learning Model to Improve Indonesian Language Learning Outcomes in Grade III at Elementary School Plus Addimasyqi, Kasikan Village.

This study was motivated by the low learning outcomes and motivation of third-grade students at Elementary School Addimasyqi. The objective was to determine the improvement in student learning outcomes specifically in Indonesian language studies through the use of the Jigsaw cooperative learning method. The research was conducted over two cycles in May 2026, with each cycle comprising four stages: planning, action, observation, and reflection. Each cycle consisted of two meetings, resulting in a total of four sessions. The pre-cycle average score was 65.7. In the first cycle, the average score was 63 in the first meeting, rising to 66.6 in the second meeting, with a mastery rate of 47.6%. Cycle II showed improvement, with an average score of 74.8 and a mastery rate of 76.1% in the first meeting. Further improvement was observed in the final meeting, with an average score of 77 and a mastery rate of 85.7%. These results indicate that the implemented actions aligned with the researcher's initial plan and successfully achieved the target of improving Indonesian language learning outcomes using the Jigsaw cooperative method. The study demonstrates that the Jigsaw method enhances learning outcomes for third-grade students at Elementary School Addimasyqi (Kasikan Village) students who had previously been taught via the lecture method (specifically regarding adjectives, verbs, and listening for key information in stories), a process where the teacher played an active role while many students remained passive listeners and felt bored. Therefore, the application of the Jigsaw cooperative learning method effectively improves Indonesian language learning outcomes for third-grade students at Elementary School Addimasyqi, Kasikan Village.

Keywords*: Learning outcomes, Indonesian language, Jigsaw cooperative learning, Elementary school*

ملخص

سيلا مونيكا (٢٠٢٦) : تطبيق نموذج "جيغسو" للتعلم التعاوني لتحسين مخرجات تعلم اللغة الإندونيسية لدى طلاب الصف الثالث في المدرسة الإبتدائية الإسلامية الدمشقي كاسيكان.

انطلقت هذه الدراسة لمعالجة تدني مستويات نواتج التعلم وضعف الدافعية لدى طلاب الصف الثالث في المدرسة الإبتدائية الإسلامية الدمشقي كاسيكان. تمثّل هدف الدراسة في قياس مدى التحسن في نواتج تعلم الطلاب – وتحديداً في مادة اللغة الإندونيسية – من خلال تطبيق استراتيجية التعلم التعاوني جيغسو. أُجري البحث عبر دورتين خلال شهر مايو ٢٠٢٦، حيث تضمنت كل دورة أربع مراحل: التخطيط، والتنفيذ، والملاحظة، والتأمل. واشتملت كل دورة على لقاءين، ليصبح المجموع الكلي أربع جلسات. بلغ متوسط الدرجات قبل بدء الدورات ٧.٦٥ درجة. وفي الدورة الأولى، بلغ متوسط الدرجات ٦٣ في اللقاء الأول وارتفع إلى ٦٦.٦ في اللقاء الثاني، مع تسجيل معدل إتقان بنسبة ٤٧.٦ فى المائة. وأظهرت الدورة الثانية تحسناً ملحوظاً، إذ بلغ متوسط الدرجات ٧٤.٨ ومعدل الإتقان ١.٧٦ فى المائة في اللقاء الأول، مع رصد مزيد من التحسن في اللقاء الأخير حيث وصل متوسط الدرجات إلى ٧٧ ومعدل الإتقان إلى ٧.٨٥ فى المائة. وتشير هذه النتائج إلى أن الإجراءات المطبقة كانت متوافقة مع خطة الباحث الأولية ونجحت في تحقيق الهدف المتمثل في تحسين نواتج تعلم اللغة الإندونيسية باستخدام أسلوب جيغسو التعاوني. وتُظهر الدراسة أن أسلوب جيغسو يعزز نواتج التعلم لدى طلاب الصف الثالث في المدرسة الإبتدائية الإسلامية الدمشقي كاسيكان؛ وهؤلاء الطلاب كانوا يتلقون التعليم سابقاً عبر أسلوب المحاضرة التقليدي (لا سيما في دروس الصفات والأفعال والاستماع لاستخلاص المعلومات الرئيسية من القصص)، وهو أسلوب كان يقتصر فيه الدور النشط على المعلم بينما يظل العديد من الطلاب مستمعين سلبيين يشعرون بالملل. وعليه، فإن تطبيق استراتيجية التعلم التعاوني جيغسو يسهم بفعالية في تحسين نواتج تعلم اللغة الإندونيسية لطلاب الصف الثالث في المدرسة الإبتدائية الإسلامية الدمشقي كاسيكان.

الكلمات الرئيسية : ***نتائج التعلم، اللغة الإندونيسية، التعلم التعاوني بأسلوب "جيغسو"، المدرسة الابتدائية.***

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bukanlah hanya untuk orang-orang tertentu saja melainkan untuk semua manusia yang berakal. Bahkan pendidikan bukan hanya dikatakan jika seseorang menimba ilmu di sekolah saja namun pendidikan bisa didapat dari orang tua, teman, atau bahkan orang yang baru kita kenal. Menimba ilmu adalah wajib bukan pilihan individual, bahkan seorang pepatah arab mengatakan "tuntutlah ilmu sampai ke negeri Cina" itu artinya ilmu itu sangat luas, jarak dan tempat yang jauhpun tidak menjadi penghalang untuk menuntut ilmu.

Pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan suatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. Pendidikan diwujudkan dengan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengenalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Dalam pengertian yang sederhana dan umum makna pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan dan budaya ada bersama dan saling memajukan. Pendidikan menjadi sangat bertaraf dalam kehidupan bangsa ini sehingga banyak para ahli berusaha menalar dan menyampaikan apa artian pendidikan yang sesungguhnya dalam kehidupan ini. Sistem pedidikan yang tidak selalu identik

dengan sekolah atau jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara struktur dan berjenjang. Pendidikan secara alternatif berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan serta penguasaaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian fungsional.[1]

Tujuan pendidikan di Indonesia tertulis pada undang-undang (UU RI) No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional beserta peraturan-peraturan yang bertalian dengan pendidikan. Tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani. Kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.[2]

Bahasa Indonesia bukan hanya sebagai alat komunikasi, akan tetapi juga sebuah warisan budaya yang mendeskripsikan betapa kayanya bangsa indonesia. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru atau pun yang bukan pengajar sekalipun mengajar dan menggunakan Bahasa Indonesia dengan efektif. Mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas siswa. Pembelajaran Bahasa Indonesia mempunyai

[1] Abd rahman. *Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan*, jurnal unimsuh al urwatul wutsqo, vol. 2 no. 1, 2022, hlm 1.

[2] Lusiana. *Tujuan Pendidikan di Indonesia (sisdiknas) analisis dalam perspektif psikologi pendidikan*, jurnal darussalam, vol. 25 no. 2, juli, 2024.

tujuan yang tidak lain sama dengan mata pelajaran yang lain, yaitu untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, kreativitas, dan sikap. [3]

Model pembelajaran ialah sebuah kerangka yang mempunyai konsep yang menggambarkan sebuah prosedur tersistematis dalam mengatur sistem belajar agar dapat mencapai tujuan belajar tertentu dan bermanfaat untuk para guru sebagai pedoman untuk merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Model pembelajaran adalah suatu pola atau perencanaan yang digunakan sebagai pedoman dalam perencanaan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran dapat kita gunakan untuk mendesain pola-pola mengajar secara tatap muka di dalam kelas, bukan hanya itu, model pembelajaran juga untuk menentukan material/perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, media, tipe-tipe, dan kurikulum[4]. Maka salah satu model pembelajaran yang penulis pilih dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif *learning* yang mana model ini mengutamakan kerjasama antar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, sehingga dapat mengubah peran guru, dari yang berpusat pada gurunya ke pengelolaan siswa dalam kelompok-kelompok kecil.[5] Salah satu model *cooperatif learning* yang penulis pilih adalah Model Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw.

Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw pertama kali dikembangkan dan diujicobakan oleh Elliot aronson dan kawan-kawan di univeritas texas, kemudian

---

[3] Iwan Adisaputra dkk. *Pengajaran Bahasa Indonesia Strategi Efektif Dalam Pembelajaran*, (Medan: PT Media Penerbit Indonesia, 2024). hlm. 2

[4] Lola Amalia dkk. *Model Pembelajaran Kooperatif*, (Semarang: Penerbit Cahya Ghani Recovery, 2023). hlm. 3

[5] Tabrani dan muhammmad amin. *Model Pembelajaran Kooperatif*. jurnal pendidikan dan konseling, vol. 5 no. 3, 2023.

diadaptasi oleh Stavina di universitas John Hopkins. Tipe mengajar Jigsaw dikembangkan, sebagai *metode cooperative learning*. Tipe ini bisa digunakan dalam beberapa mata pelajaran, seperti ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, matematika, agama, bahasa dan lain-lain. Tipe ini cocok untuk semua kelas. Karakteristik model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw adalah tanggung jawab kelompok dan individu sehingga dapat membangun sikap ketergantungan positif dalam diri siswa yang dapat menjadikan kerja kelompok yang optimal serta mendukung murid dalam kelompoknya belajar bekerjasama dan tanggung jawab dengan sungguh-sunggu sampai tuntasnya tugas-tugas dalam kelompok. [6]

Oleh karena itu, penulis memilih model pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw dalam meningkatkan hasil pembelajaran bahasa Indonesia karena, problematika yang ada dalam pembelajaran bahasa Indonesia ada berbagai macam, diantaranya adalah minat siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia cenderung kurang dibandingkan dengan mata pelajaran lain. Siswa juga kurang terampil dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan siswa dalam menyampaikan pendapat, ide, dan pikiran menggunakan bahasa Indonesia masih kurang. Guru pun memiliki problematika dalam merancang pembelajaran bahasa Indonesia agar menarik dan memberikan kesan pada siswa.

Berdasarkan hasil observasi sementara pada selasa, 5 Mei 2026 diketahui bahwa siswa kelas III di MI plus Addimasyqi Kasikan kurang semangat dalam

[6] Angga Putra. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Sekolah Dasar*, (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2021). hlm. 14

mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia dan aktivitas siswa cenderung pasif. Siswa mendengarkan penjelasan guru, mencatat dan mengerjakan tugas latihan yang ada dibuku sesuai perintah guru. Hal ini disebabkan karena proses pembelajaran berpusat pada guru sehingga menyebabkan siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Hasil belajar siswa kelas III MI plus Addimasyqi di Desa Kasikan pada pembelajaran bahasa Indonesia masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil ujian mereka yang masih terdapat siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM. Seorang pendidik perlu mempertimbangkan pemilihan strategi pembelajaran yang tepat dan inovatif yang mampu meningkatkan kreatifitas belajar siswa dan penguasaan konsep materi sesuai dengan tujuan pembelajaran serta kondisi siswa dan sekolah yang bersangkutan, untuk mengatasi hal ini maka guru dituntut untuk menggunakan strategi pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa salah satunya adalah pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw.

Melalui pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw diharapkan dapat memberikan solusi dan suasana baru yang menarik dalam mata pelajaran bahasa Indonesia sehingga hasil belajar dapat meningkat. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Di Kelas III MI Plus Addimasyqi Desa Kasikan”.**

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah, penulis menegaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul:

1. Metode Kooperatif Jigsaw

Kooperatif memiliki makna bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Hakikat sosial dan penggunaan kelompok sejawat menjadi aspek utama dalam pembelajaran kooperatif. Salah satu tipe dar model pembelajaran kooperatif adalah kooperatif tipe *Jigsaw*. Model ini dirancang guna untuk meningkatkatkan kerjasama antar siswa dan mengutarakan pendapat dan pemahaman yang lebih mendalam tentang materi pembelajaran. Nama "jigsaw" diambil dari permainan *"puzzel"*, yang mana setiap bagian kecil memiliki peran penting dalam menyusun gambar yang sempurna. Model ini juga bertujuan untuk menjadikan seorang guru yang tidak hanya meberikan pengetahuan melainkan juga harus membangun pengetahuan yang luas dalam pikiran peserta didik, selain itu model ini juga berperan untuk lebih mengaktifkan siswa di kelas dan tidak hanya duduk diam mendengarkan pembelajaran.[7]

Pembelajaran Kooperatif Jigsaw adalah suatu metode pembelajaran yang di dasarkan pada bentuk struktur multi fungsi kelompok belajar yang dapat digunakan pada semua pokok bahasan dan semua tingkatan untuk mengembangkan keahlian dan keterampilan setiap kelompok. Model

[7] Ihsan Abdul Aziz dan Iis Ristiani. *Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Materi Karya Ilmiyah Kelas XI MA Al-Ma'tuq dalam Meningkatkan Kualitas Pemahaman Siswa*, Jurnal Sadewa, Vol.2 No. 4, 2024, hlm 155

pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw merupakan model pembelajaran dimana siswa belajar dalam kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang yang bekerjasama saling berketergantungan positif satu sama lain sehingga dapat membentuk sikap tanggung jawab dalam diri siswa atas materi yang harus dituntaskan dan menyampaikannya kepada anggota yang lain.[8]

Tujuan dari metode pembelajaran jigsaw ialah untuk melatih pesera didik berdiskusi dan bertanggung jawab secara pribadi untuk membantu temannya memahami sesuatu tentang bahan ajar.[9]

2. Hasil belajar

Hasil belajar adalah sebagai perwujudan kemampuan yang diakibatkan oleh perubahan perilaku yang dilakukan dengan usaha belajar. Kemampuan menyangkut domain kognitif, efektif dan psikomotorik. Lebih sederhananya hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah melakukan aktivitas belajar yang dinyatakan dalam bentuk nilai angka atau huruf. Dengan demikian, hasil belajar akan memberikan gambaran tentang proses yang dilakukan seseorang.[10]

Hasil belajar siswa merupakan prestasi yang dicapai siswa secara akademis melalui ujian dan tugas, keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan yang mendukung perolehan hasil belajar tersebut. Hasil belajar

---

[8] Herneta Fatirani. *Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Sistem Ekskresi Manusia*. (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan Dan Penelitian Indonesia, 2021). hlm. 2

[9] Vivin Handayani dkk. *Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan pemahaman konsep peserta didik*, probolinggo: jurnal sosial humaniora sigli, vol 5 no 2, desember 2022

[10] Arif Rahim dkk. *Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing* (purbalingga, jawa tengah: Eureka Media Aksara: 2023). hlm 8.

yang dicapai oleh siswa merupakan informasi yang penting dan berguna bagi siswa, guru, dan terutama wali murid, hasil belajar sendiri bagi guru adalah sebuah informasi untuk mengukur efektifitas peserta didik dan keberhasilan belajar selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hasil belajar pesereta didik dapat diibaratkan dengan alat yang digunakan untuk merefleksi dan intropeksi selama pembelajaran berlangsung.[11]

Sebagai seorang pendidik, guru seharusnya membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan, menarik, kreatif, dan inovatif bagi siswa sehingga dapat menarik perhatian siswa untuk mengikuti pembelajaran hingga selesai. Terkadang kesalahan dalam proses pembelajaran yang membuat belajar kurang tidak efektif di kelas tidak hanya terletak pada guru saja, siswa juga menjadi salah satu faktor tidak suksesnya suatu proses pembelajaran dikarenakan siswa yang tidak memperhatikan penjelasan materi dari guru, bermain dengan teman sebangku sehingga tidak fokus untuk menyimak pelajaran. Hal ini menjadi salah satu tantangan yang tidak mudah bagi pengajar karna melihat karakteristik setiap siswa yang berbeda-beda.[12]

C. Permasalahan

1. Identifikasi masalah

Dari latar belakang di atas, maka terdapat gejala yang teridentifikasi sebagai berikut:

---

[11] Septi Budi Sartika dkk. *Belajar dan pembelajaran* (sidoarjo, jawa tengah: UMSIDA press, 2022). hlm 167.

[12] Afdal dkk. *Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif pada Siswa Kelas IIB Sekolah Dasar*, Jurnal Tindakan Kelas, Vol. 4 No. 2, 2024, hlm 3

a. Pengaruh bahasa Daerah yang membuat siswa kurang menuturkan bahasa Indonesia dengan baik atau mencampur adukkan bahasa indonesia dan bahasa daerah terutama di daerah pedesaan
b. Mata pelajaran Bahasa Indonesia dianggap pelajaran yang tidak penting sehingga motivasi belajar menurun.
c. Guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional sehingga membuat pembelajaran kurang bervariasi.
d. Kemampuan siswa dalam menulis dan membaca yang sangat rendah.

2. Batasan masalah

Mengingat banyaknya masalah-masalah, maka penulis membatasi penelitian ini pada meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia melalui model pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw bagi siswa kelas III MI plus Addimasyqi.

3. Rumusan masalah

Dari latar belakang di atas, maka penulis merumuskan permasalahannya sebagai berikut:

a. Bagaimana penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas III MI plus Addimasyqi desa Kasikan ?
b. Apa faktor yang mempengaruhi hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas III MI plus Addimasyqi desa Kasikan ?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan permasalahan diatas, penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia bagi siswa kelas III MI plus Addimasyqi desa Kasikan.
2. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III MI Addimasyqi Desa Kasikan melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw.

E. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat bermanfaat:

a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw.

b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi penunjang di masa depan maupun pembanding bagi penulis yang akan melakukan penelitian dalam hasil belajar peserta didik.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah:

a. Bagi sekolah, memberikan masukan tentang upaya meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan metode Kooperatif tipe Jigsaw bagi peserta didik kelas III MI plus Addimasyqi.

b. Bagi peneliti, menambah dan memperluas ilmu pengetahuan tentang upaya meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan metode Kooperatif tipe Jigsaw bagi peserta didik kelas III MI plus Addimasyqi

c. Sebagai bahan masukan, sumbangan fikiran dan referensi ilmiah bagi peneliti lain, juga perpustakaan Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

BAB II
KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah terbentunya konsep, yaitu kategori yang kita berikan pada stimulus yang ada di lingkungan, yang menyediakan skema yang terorganisasi untuk mengasimilasi *stimulus-stimulus* baru dan menentukan hubungan di dalam dan diantara kategori, dengan diberikannya stimulus yang diambil dari lingkungan yang ada disekitar siswa diharapkan bisa membuat siswa menemukan stimulus yang baru dalam pemikirannya masing-masing. Hasil belajar dicapai atau diperoleh setelah adanya proses belajar mengajar. Keberhasilan belajar siswa dapat dilihat dari prestasi belajar, dimana prestasi belajar merupakan gambaran hasil belajar siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar pada suatu jenjang yang diikutinya.[13]

Di dalam proses belajar mengajar hasil belajar merupakan hal yang sangat penting karena dengan mengetahui hasil belajar maka akan diketahui kekurangan dan kelebihan dari suatu proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan gambaran penguasaan peserta didik terhadap sasaran belajar pada topik bahasan yang dipelajari, yang diukur dengan berdasarkan jumlah skor jawaban benar pada soal yang disusun sesuai

[13] Mahesya azzahra dkk, *upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode resitasi pada mata pelajaran akidah akhlak di SD Islam Riyadul jannah Depok*, depok: jurnal pendidikan sosial dan humaniora, vol 2 no 3, 2023.

dengan belajar. Empat komponen yang sering digunakan dalam melakukan pembelajaran yaitu evaluasi, penilaian, pengukuran, tes dan non tes, dan dampak hasil dari evaluasi terhadap motivasi belajar peserta didik sangat bervariasi ada yang meningkat, tetap, bahkan ada yang menurun.

Hasil belajar peserta didik seringkali dihubungkan dengan perubahan tingkah laku yang dalam arti luas mencakup bidang kognitif, efektif dan psikomotorik. Lebih jauh penilaian hasil belajar yang dilaksanakan untuk memberi nilai terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh peserta didik dan guru dalam mencapai tujuan atau kompetisi dasar yang telah ditetapkan sebelumnya, dengan demikian hasil belajar bahasa Indonesia merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar bahasa Indonesia yang dapat berupa aspek kognitif, efektif,dan psikomotor.

Disiplin belajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, disiplin belajar dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa. Kegiatan bimbingan belajar berpengaruh terhadap hasil belajar bahasa Indonesia di sekolah dasar. Sementara itu hasil belajar belajar bahasa Indonesia dapat dipengaruhi oleh

beberapa faktor, antara lain faktor internal dan faktor eksternal siswa.[14]

b. Aspek-Aspek Hasil Belajar

Terdapat tiga ranah hasil belajar yaitu: ranah koognitif, efektif, dan psikomotorik[15]

1) Ranah kognitif
2) Ranah efektif
3) Ranah psikomotorik

2. Pembelajaran Kooperatif Jigsaw

a. Pengertian Kooperatif Jigsaw

Pembelajaran di Sekolah Dasar, para pendidik selalu memilih model pembelajaran yang dianggap tepat yang dipandang lebih efektif dari pada model-model lainnya. Pengetahuan mengenai model-model pembelajaran ini sangat penting dalam pengajaran guru. Model ini merupakan suatu kegiatan pembelajaran di kelas, dari mulai menyiapkan perangkat pembelajaran, media dan alat bantu, sampai alat evaluasi yang mengarah pada upayapencapaian tujuan pembelajaran.[16]

Struktur pembelajaran Kooperatif mengembangkan sistem tutor sebaya (*peer tutoring*) di antara sesama anggota kelompok, karena

[14] Durrah muwaddah siregar, *pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar bahasa Indonesia*, jurnal multidisiplin dahesan, vol 1 no 3, 2022.

[15] Erlina setyawati, ngadiman, arsi, *penerapan model explicit instruction (EI) berbantu media jobsheet untuk meningkatkan hasil belajar komputer akutansi kelas XI AKL*, surakarta: jurnal tata arta , vol 7 no 1, 2021.

[16] Angga Putra, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Sekolah Dasar, (surabaya: CV. Jakad Medi Publishing: 2021) hlm. 9

sistem ini membantu siswa memahami materi pelajaran yang lebih memungkinkan, melalui bimbingan dan penjelasan rekannya secara psikoligis dapat meningkatkan interaksi diantara sesama anggota kelompok *partnershif* (mitra belajar) merupakan pola hubungan antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran Kooperatif, artinya guru dan siswa sama-sama sebagai manusia yang aktif mengupayakan peningkatan pengertian dan perorganisasian pengetahuan. Oleh karena itu, peran guru dalam model pembelajaran Kooperatif lebih dominan sebagai organisator dan fasilitator.[17]

Model pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw adalah model pembelajaran yang membentuk kelompok kecil dan setiap kelompok diberikan materi pembelajaran. Melalui penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw, siswa akan lebih mudah memahami pembelajaran karnaa siswa akan terlibat langsung dan akan termotivasi dalam belajar. Untuk menumbuhkan minat, keaktifan dan motivasi siswa terhadap bahasa Indonesia maka pembelajarannya harus dilakukan dengan cara yang menarik. Pembelajaran yang aktif perlu dilakukan dengan metode, model, strategi, dan alat peraga yang sesuai dengan materi belajar siswa. [18]

Metode Jigsaw memungkinkan siswa untuk belajar berkelompok dengan masing-masing siswa bertanggung jawab pada satu topik atau

---

[17] Teji sobari. *Model Pembelajarn Kooperatif tipeJjigsaw dalam Pembelajaran Menulis Karangan Argumentasi*, Jurnal ilmiyah program studi pendidikan bahasa dan sastra indonesia

[18] Jelyta Silaen dkk, *Penerapan Model Kooperatif tipe Jigsaw pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V SD Hasanuddin*, Jurnal Ilmiyah Matematika, Kebumian, dan Angkasa, Vol. 3 No. 1, 2025.

bahasan yang kemudian berkolaborasi dengan anggota kelompok lain sehingga membentuk pengetahuan yang utuh. Setiap siswa tidak hanya harus mempelajari materi yang menjadi tanggung jawabnya, tetapi juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut kepada anggota kelompoknya. Metode ini melatih kemampuan kognitif maupun sosial siswa yang sangat diperlukan di dalam masyarakat.

Langkah-langkah pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw menurut Lie adalah sebagai berikut:

1) Pengajar membagi bahan pelajaran yang akan diberikan menjadi beberapa bagian.
2) Sebelum pelajaran diberikan, pengajar memberikan pengenalan mengenai topik yang akan dibahas dalam bahan pelajaran untuk hari ini. Pengajar bisa menuliskan topik di papan tulis ddan menanyakan apa yang siswa ketahui tentang topik tersebut.
3) Siswa dibagi dalam bebeerapa kelompok
4) Bagian pertama bahan diberikan kepada siswa yang pertama, sedangkan siswa yang kedua menerima bagian yang kedua. Demikian seterusnya.
5) Kemudian, siswa disuruh membaca/mengerjakan bagian mereka masing-masing.

6) Setelah selesai, siswa saling berbagi mengenai bagian yang dibaca/dikerjakan masing-masing.
7) Khusus untuk kegiatan membaca, kemudian pengajar membagikan bagian cerita yang belum terbaca kepada masing-masing siswa. Siswa membaca bagian tersebut.
8) Kegiatan ini bisa diakhiri dengan diskusi mengenai topik dalam bahan pelajaran hari itu. Diskusi bisa dilakukan antara siswa dan guru.[19]

b. Unsur-unsur Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah suatu sistem yang di dalamnya terdapat elemen-elemen yang saling terkait. Ada berbagai elemen-elemen yang merupakan ketentuan pokok dalam pembelajaran kooperatif, yaitu:

1) Sistem ketergantungan positif

Pada sistem pembelajaran kooperatif, guru dituntut untuk mampu menciptakan suasana belajar yang mendorong agar siswa merasa saling membutuhkan siswa yang satu dengan yang lainnya. Dalam hal ini kebutuhan siswa tersebut terkait dengan pembelajaran bukan kebutuhan yang berada diluar pembelajaran. Hubungan yang saling membutuhkan antara siswa satu dengan yang lainnya inilah yang disebut dengan saling ketergantungan positif.

[19]Rien Anita, *Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia, Vol. 6 No. 1. 2021. hlm 10.

2) Interaksi tatap muka

Interaksi tatap muka menurut para siswa dan kelompok saling bertatap muka sehingga dapat melakukan dialog tidak hanya dengan guru, tetapi juga dengan siswa. Jadi dalam hal ini, semua anggota kelompok berinteraksi saling berhadapan, dengan menerapkan keterampilan bekerja sama untuk menjalin hubungan sesama anggota kelompok. Dalam hal ini antara anggota kelompok melaksanakan aktivitas-aktivitas dasar seperti bertanya, menjawab pertanyaan, menunggu dengan sabar teman yang sedang memberi penjelasan, berkata sopan, memberi penjelasan dan sebagainya. Pada proses pembelajaran yang demikian para siswa dapat saling mencari sumber belajar sehingga sumber belajar lebih bervariasi.

3) Akuntabilitas individual

Mengingat pembelajaran Kooperatif adalah pembelajaran dalam bentuk kelompok, maka setiap anggota harus belajar dan menyumbangkan pikiran demi keberhasilan pekerjaan kelompok. Untuk mencapai tujuan kelompok / hasil belajar kelompok, setiap siswa harus bertanggung jawab terhadap penugasan materi pembelajaran secara maksimal, karena kelompok didasari atas rata-rata nilai anggota kelompok. Kondisi belajar yang demikian akan mampu membutuhkan tanggung jawab pada masing-masing individu siswa. Tanpa adanya tanggung jawab individu, keberhasilan kelompok akan sulit tercapai.

4) Keterampilan menjalin hubungan antar pribadi

Dalam pembelajaram kooperatif dituntut untuk membimbing siswa agar dapat berkolaborasi, bekerja sama dan bersosialisasi antar anggota kelompok, dengan demikian dalam pembelajaran kooperatif keterampilan sosial seperti tenggang rasa, sikap sopan santun terhadap teman, mengkritik ide, berani mempertahankan pikiran logis, tidak mendominasi orang lain, mandiri, dan berbagai sifat lain yang bermanfaat dalam menjalin hubungan antar pribadi tidak hanya di asumsikan tetapi secara sengaja diajarkan oleh guru. Dalam hal ini siswa yanng tidak dapat menjalin hubungan antar pribadi tidak hanya memperoleh teguran dari guru tetapi juga teguran dari sesama siswa, dengan adanya teguran tersebut siswa secara perlahan dan pasti akan berusaha menjalin hubungan antar pribadi.[20]

c. Tujuan Model Pembelajaran Jigsaw

Ada tiga tujuan pembelajaran Jigsaw, yaitu:

1) Hasil belajar akademik, dalam belajar Kooperatif selain mencakup beragam tujuan sosial, juga memperbaiki prestasi siswa atau tugas-tugas akademis.
2) Penerimaan terhadap perbedaan individu, penerimaan secara luas dari orang-orang yang berbeda ras, budaya, dan kelas sosial, kemampuan dan ketidakmampuanya.

[20] Ahmad Alwi dkk, *Pembelajaran Kooperatif: Meningkatkan Pemahaman, Ketrampilan Sosial, dan Motivasi Belajar Siswa*. Jurnal Komunikasi dan Media Pendidikan. Vol. 1 No. 2. 2023. hlm 4

3) Pengembangan keterampilan sosial, mengajarkan pada siswa keterampilan bekerja sama dan kolaborasi dengan siswa lainnya.

d. Ciri-ciri Model Pembelajaran Jigsaw

Karakteristik atau ciri-ciri model pembelajaran jigsaw, antara lain:

1) Cara siswa bekerja sama dalam kelompok Kooperatif untuk menuntaskan materi yang dipelajari.
2) Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan berpikir tinggi, sedang, dan rendah.
3) Bila memungkinkan, anggota kelompok dibentuk berdasarkan siswa dengan ras, budaya, suku, jenis kelamin yang berbeda.
4) Penghargaan diberikan pada kelompok dari pada individu.

Esensi dari model pembelajaran Jigsaw adalah tanggung jawab individu, sekaligus tanggung jawab kelompok, sehingga dalam diri siswa terbentuk sikap ketergantungan posistif yang menjadikan kerja kelompok optimal.

e. Manfaat Model Pembelajaran Jigsaw

Penerapan model pembelajaran jigsaw ini tentunya memiliki segudang manfaat, dapat meningkatkan kerja sama antara siswa, tanggung jawab siswa terhadap tugas yang diberikan, melatih keterampilan berkomunikasi siswa dengan anggota

kelompoknya, serta menjadi siswa yang ahli dalam tugas yang diberikan.

Berikut manfaat model pembelajaran Jigsaw yang memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan anak:

1) Meningkatkan hasil belajar
2) Meningkatkan daya ingat
3) Dapat digunakan untuk mencapai daya penalaran siswa dalam tingkat tinggi
4) Mendorong tumbuhnya motifasi intristik (kesadaran individual)
5) Meningkatkan hubungan antar manusia yang heterogen
6) Meningkatkan sikap positif siswa terhadap sekolah dan guru
7) Meningkatkan harga diri anak
8) Meningkatkan perilaku siswa terhadap penyesuaian sosial yang posistif dan meningkatkan keterampilan hidup bergotong royong.

3. Bahasa Indonesia

a. Peran Bahasa Indonesia

Bahasa dan Sastra digunakan di Indonesia seperti tertera dalam UUD 1945 yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas bahasa dan sastra Indonesia seutuhnya. Tujuan tersebut tidak hanya meningkatkan kualitas tetapi juga untuk memahami sejarah dan perkembangan bahasa dan sastra di dunia maupun di Indonesia

yang saat ini masih belum sesuai dengan apa yang diharapkan dikarenakan masyarakat yang masih belum mengerti tentang pengertian bahasa, sastra dan sejarahnya.[21]

Bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk dan memperkuat identitas nasional Indonesia. Lebih dari sekadar alat komunikasi, bahasa Indonesia menjadi lambang kesatuan dan kebangsaan bagi banngsa Indonesia yang majemuk. Di tengah beragamnya bahasa dan budaya yang ada di Indonesia, penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan resmi negara telah menciptakaan keamaan bahasa di antara masyarakat Indonesia dari berbagai latar belakang etnis, budaya, dan agama.[22]

Melalui pembelajaran bahasa Indonesia siswa akan diajarkan berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan benar dan baik dalam meningkatkan kemampuan dalam berinterksinya, baik secara tertulis ataupun berbicara. Terampil dalam berbicara pada asasnya adalah terampil dalam menghasilkan sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan hasrat, perasaan, keperluan, dan kehendak kepada orang lain. Keterampilan ini juga berdasarkan keyakinan diri dalam berbicara secara adil, jujur, betul serta

[21] I Made Suarta. *Pengantar Bahasa dan Sastra Indonesia: Sejarah dan Perkembangannya*, (Denpasar, Bali: Pustaka Larasan. 2022). hlm 1

[22] Hasmi Novianti dkk. *Pendidikan Bahasa Indonesia*, (Medan: PT Media Penerbit Indonesia. 2024). hlm 2.

bertanggung jawab dengan membuang masalah psikologi seperti rendah diri, malu, berat lidah, ketegangan, dan sebagainya.[23]

Pengajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar bertindak sebagai pondasi penting untuk mengembangkan keterampilan komunikasi siswa. Bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai alar komunikasi, melainkan juga sebagai sarana untuk mendorong pemikiran yang kritis, kreatif, serta pemahaman terhadap budaya. Namun, pelaksanaanya di kelas rendah sering kali dihadapkan pada berbagai hambatan. Kendala tersebut bisa berasal dari beragam faktor, baik internal seperti metode pengajaran yang diterapkan oleh guru maupun eksternal seperti perbedaan latar belakang siswa.[24]

b. Manfaat Bahasa Indonesia

Bahasa memberikan banyak manfaat bagi penggunanya, antara lain sebagai alat komunikasi, menjadialat pemersatu kesatuan bangsa, dan juga sebagai jati diri indentitas bangsa. Karena bahasa dapat membedakan dari negeri mana seseorang berasal.

Bahasa Indonesia memberikan pengembangan kepada seseorang yang sering menggunakan Bahasa Indonesia. Bagi penggunanya, Bahasa Indonesia dapat meningkatkan kepercayaan diri seseorang, serta menumbuhkan jiwa nasionalisme seseorang.

---

[23] Annisa suhaimah, *manfaat model pembelajaran kooperatf tipe jigsaw terhadap keterampilan berbicara siswa*, jurnal dirasatul ibtidaiyah vol 3 no 1

[24] Jean Emenita Surbakti dkk, *Problematika dan Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar Swasta At-Taufiq Kelas Rendah*. Jurnal Nakula. Vol 2 No. 4 2024 hlm 81.

Bahasa Indonesia menjadi ciri khas sebagai warga negara Indonesia. Sering menerapkan penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar dapat menumbuhkan rasa nasionalisme cinta tanah air. Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional berfungsi sebagai bahasa resmi, bahasa pendidikan, alat komunikasi di tingkat nasional, dan alat untuk kemajuan budaya, ilmu pengetahuan dan teknologi. [25]

c. Fungsi Pembelajaran Bahasa Indonesia

Adapun kompetensi dalam pembelajaran bahasa Indonesia meliputi menyimak berbicara, membaca, dan menulis. Fungsi dan Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di dalam kedudukannya sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia berfungsi yakni sebagai lambang kebanggaan kebangsaan, lambang identitas nasional, alat pemersatu, serta alat komunikasi antardaerah antarkebudayaan. Berikut ini merupakan fungsi dan tjuan pembelajaran Bahasa Indonesia antara lain:

1) Untuk meningkatkan produktivitas pendidikan, dengan jalan mempercepat laju belajar dan membantu guru untuk menggunakan waktunya secara lebih baik, dan mengurangi beban guru dalam menyajikan informasi, sehingga dapat lebih banyak membina dan mengembangkan gairah belajar peserta didik.

[25] Idawati dan fatimatuzzahra, *analisis manfaat penggunaan Bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran di sekolah dasar*, jurnal ilmiyah pendidikan dasar, vol 9 no 2, juni 2024.

2) Memberikan kemungkinan pendidikan yang sifatnya lebih individual, dengan jalan mengurangi kontrol guru yang kaku dan tradisional, serta memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berkembang sesuai dengan kemampuannya.
3) Memberikan dasar yang lebih ilmiyah terhadap pengajaran, dengan jalan perencanaan program pendidikan yang lebih sistematis, serta pengembangan bahan pengajaran yang yang dilandasi oleh penelitian perilaku.
4) Lebih memantapkan pengajaran, dengan jalan menongkatkan kemampuan manusia dengan berbagai media komunikasi, serta penyajian informasi dan data secara lebih konkrit.
5) Memungkinkan belajar secara seketika, karena dapat mengurangi jurang pemisah antara pelajaran yang bersifat verbal dan abstrak dengan realistis yang sifatnya konkrit, serta memberikan pengetahuan yang sifatnya langsung.
6) Memungkinkan penyajian pendidikan yang lebih luas, terutama dengan alat media massa.[26]

d. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Adapun beberapa tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu:

1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.

[26] Minahul Mubin, dkk. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar*. Jurnal ilmiyah pendidikan. Vol. 3 No. 3 2024 hlm 556.

2) Menghargai dan bangga menggunakan Bahasas Indonesia sebagai bahasa persatuan dn bahaa negara.
3) Memahami bahasa Indonesia serta menggunakan dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
4) Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
5) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti, meningkatkan pengetahuan maupun kemampuan berbahasa sebagai khasanah budaya dan juga intelektual manusia Indonesia.[27]

4. Indikator Hasil Belajar

Menurut benjamin S.Bloom dengan *taxomoni of education objectives* yang membagi tujuan pendidikan dalam 3 macam yaitu menurut teori yang disampaikan oleh benjamin S.Bloom terdiri atas ranah kognitif, efektif, psikomotorik. Adapun penjelasan terkait indikator hasil belajar yaitu:

a. Ranah kognitif adalah suatu perubahan perilaku yang terjadi pada kognisi. Proses belajar terdiri atas kegiatan sejak dari penerimaan stimulus, penyimpanan dan pengolahan otak. Menurut Bloom bahwa tingkatan hasil belajar kognitif dimulai dari terendah dan

[27] Mihanul mubin dan sherif juniar aryanto, *pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar*,jurnal ilmiyah vol 3 no 3, 2023.

sederhana yakni hafalan hingga paling tinggi dan kompleks yaitu evaluasi.

b. Ranah efektif, diketahui dalam ranah efektif ini bahwa hasil belajar disusun secara mulai dari yang paling rendah hingga tertinggi. Dengan demikian yang dimaksud dengan ranah efektif adalah yang berhubungan dengan nilai-nilai yang pada selanjutnya dihubungkan dengan sikap dan perilaku.

c. Ranah psikomotorik, hasil belajar disusun menurut urutan mulai paling rendah dan sederhana hingga paling tinggi hanya dapat tercapai ketika siswa telah menguasai hasil belajar yang lebih rendah.[28]

B. Penelitian Relevan

1. Penelitian oleh Anugeah Hidayati dkk (2024)

Penelitian jurnal yang berjudul "Penerapan Model *Coopratif Learning Tipe Expert Group Jigsaw* dapat Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Peserta Didik Kelas VI SD *Inpres Marso* III Makassar", penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki kinerja guru dan peserta didik yang belum tercapai saat proses pembelajaran berlangsung. Maksud dari kinerja yang diperbaiki, yaitu aktivitas mengajar guru, aktivitas belajar peserta didik, dan hasil belajar belajar peserta didik. Subjek dari penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas VI SD Inpres Mariso III Makassar,

[28] Tasya nabila dan agung prasetyo abadi, *Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa*, 2026, diunduh dari http://journal.unsika.ac.id/index.php/sesiomadika pada tanggal 23-04-2026.

dengan jumlah peserta didik sebanyak 32 siswa yang terdiri dari 17 peserta laki-laki dan 15 peserta didik perempuan. Data diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas belajar peserta didik dan performansi guru. Pengolahan data menggunakan data kualitatif yang dapat berupa informasi berbentuk kalimat tentang pengamatan yang dilakukan.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan haasil belajar dan ketuntasan belajar Bahasa Indonesia peserta didik setelah menggunakan metode Kooperatif tipe Jigsaw. Hal ini berdasarkan hasil analisis statistik menunjukkan memperoleh nilai rata-rata siswa mencapai 82 dari nilai pra tindakan memperoleh nilai rata-rata 66,7, itu berarti terdapat peningkatan nilai rata-rata peserta didik setelah diterapkannya metode Kooperatif tipe Jigsaw.[29]

2. Penelitian oleh Milda Tuasela (2024)

Penelitian jurnal yang berjudul "Pengaruh Kooperatif Jigsaw pada Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Terhadap Hasil Belajar". Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri 26 Malabutong kota Sorong. Subjek dari penelitian ini adalah Kelas V SD Negeri 26 Malabutong kota Sorong yang berjumlah 10 siswa. Data diperoleh dari hasil analisis uji paired T-test Paired yang menunjukkan bahwa nilai terhitung 3,502. Namun terhitung nilai

[29] Anugrah Hidayat K dkk, *Penerapan Model Coopratif Learning Tipe Expert Group Jigsaw dapat Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Peserta Didik Kelas VI SD Inpres Marso III Makassar*. Journal of science and technology. Vol 2 No.3, 2024

kelompok ekperimen post test 12,335 itu artinya dengan menggunakan metode kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar pada mata peajaran Bahasa Indoneia.[30]

3. Penelitian oleh Greiswati Tahulending, dkk.

Penelitian jurnal yang berjudul "penerapan model pembelajaran Jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia" jurnal inovasi penelitian, volume 1 nomor 12, Mei 2021. Penelitian ini dilaksanakan di SD Nasional Kahuku yang subjeknya adalah siswa kelas V semester genap tahun ajaran 2014-2015 dengan jumlah murid 14 orang.

Berdasarkan hasil data dari dua siklus dengan lima kali pertemuan disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada materi membaca, pemahaman cerita anak dan mendorong siswa untuk menjadi pembelajar yang mandiri dan otonom, karena pembelajarannya berpusat pada siswa.

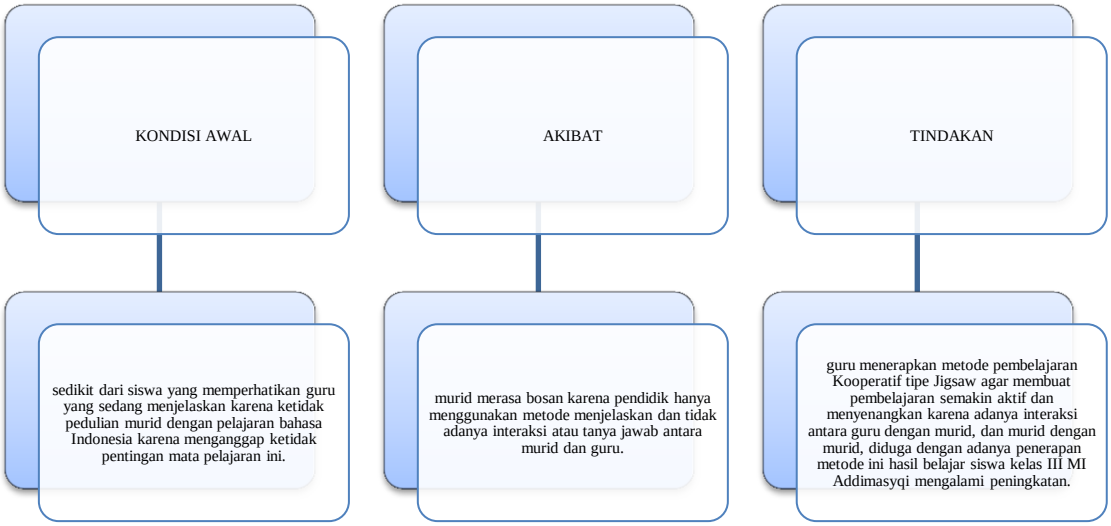
Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, menggunakan metode kooperatif tipe Jigsaw terbukti efektif meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia, namun penelitian terdahulu sebagian besar meneliti kelas V dan VI SD. Penelitian mengenai penerapan metode Kooperatif tipe Jigsaw pada siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyyah,

[30] Milda Tuasela, Pengaruh Kooperatif Jigsaw pada Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Terhadap Hasil Belajar, jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, danPengajarannya. Vol 5 No 2, 2024.

khususnya di MI plus Addimasyqi masih terbatas,. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektivias penerapan metode Kooperatif tipe Jigsaw dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia. Adapun kesamaannya adalah sama-sama menggunakan model Kooperatiif tipe Jigsaw pada mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan hasil belajar dengan metode PTK (Penelitian Tindakan Kelas).

C. Kerangka Berpikir

Pembelajaran dengan metode Kooperatif tipe Jigsaw merupakan salah satu upaya pendidik dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas III MI Addimasyqi pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Dengan penggunaan metode ini dapat dideskripsikan dengan kerangka berfikir dengan alur sebagai berikut:



Gambar II. 1 Kerangka Berfikir

D. Indikator Keberhasilan

Indikator kinerja adalah alat ukur yang digunakan untuk menilai dan mengukur sejauh mana pencapaian tujuan pendidikan dalam suatu periode tertentu. Indikator ini dapat membantu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan sistem pendidikan, serta menjadi dasar untuk perbaikan dan peningkatan kualitas pendidikan. Indikator kinerja dalam metode ini sebagai berikut:

1. Indikator Kinerja Guru
    a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa
    b. Guru membentuk kelompok belajar (kelompok asal dan kelompok ahli).
    c. Guru membimbing diskusi kelompok ahli
    d. Guru mengarahkan siswa kembali ke kelompok asal untuk menjelaskan materi kepada teman sekelompok.
    e. Guru membimbing jalannya diskusi dan presentasi kelompok.
    f. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menanggapi
    g. Guru memberikan penguatan atau klarifikasi terhadap hasil diskusi
    h. Guru memberikan evaluasi di akhir pembelajaran
    i. Guru menutup pembelajaran dan memberikan kesimpulan.[31]
2. Indikator Aktivitas Belajar Siswa
    a. Aktivitas visual: memperhatikan penjelasan guru, melihat media atau bahan ajar

[31] Nenri Budianti. *Penerapan Pendekatan Cooperatif Learning Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Di SDN 001 Kempas Jaya*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol. 11 No. 4. 2022

b. Aktivitas lisan: bertanya, menjawab pertanyaan, dan mengemukakan pendapat
c. Aktivitas mendengarkan: menyimak penjelasan guru maupun membuat teman saat diskusi
d. Aktivitas menulis: mencatat materi, mengerjakan tugas, atau membuat rangkuman
e. Aktivitas menggambar: membuat gambar, sketsa, atau ilustrasi yang berkaitan dengan materi.
f. Aktivitas motorik: melakukan praktik atau kegiatan yang melibatkan keterampilan fisik.
g. Aktivitas mental: menganalisis, memecahkan masalah, dan menyimpulkan materi.
h. Aktivitas emosional: menunjukkan antusiasme, percaya diri, kerja sama, dan tanggung jawab dalam pembelajaran.[32]

3. Indikator Ketuntasan Belajar
   a. Ketuntasan belajar individu, yaitu siswa dinyatakan tuntas apabila memperoleh nilai minimal sesuai KKM yang ditetapkan sekolah
   b. Ketuntasan belajar klasikal, yaitu pembelajaran dinyatakan berhasil apabila sekurang-kurangnya 80%-85% siswa dalam satu kelas mencapai nilai di atas KKM

[32] Dinda Trisna Juwita dkk, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Dan Hasil Belajar, Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 9 No. 1. 2025.

c. Peningkatan hasil belajar, ditunjukkan oleh meningkatnya nilai rata-rata kelas atau hasil post-test dibandingkan pre-test setelah penerapan model pembelajaran Jigsaw.[33]

[33] Muhammad Tajidin dkk, *Analisis Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*, jurnal Ilmiyah Pendidikan Dasar, Vol. 10 No. 4, 2025.